Nama : Michelle Veren Mosse

Email : michellemosse02@gmail.com

MENGKUKUR KINERJA PERUSAHAAN MENGGUNAKAN BALANCE SCORECARD

Mengukur kinerja suatu perusahaan harus dilakukan agar perusahaan dapat menilai kemampuannya. Apakah kinerja yang dilakukan memiliki rencana yang tepat atau tidak dan juga untuk mengetahui sejauh mana hasil kerja perusahaan yang telah tercapai apakah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak (Hanuma, 2011). Mengukur kinerja perusahaan hanya bisa dilakukan jika kinerja yang diukur nyata dan dapat diukur. Jika kinerja perusahaan tidak dapat diukur, maka tidak bisa diproses. Cara perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam periode waktu tertentu yang telah ditargetkan sebagai pencapaian tujuan perusahaan juga sangat mempengaruhi pengukuran kinerja perusahaan.

Kebanyakan perusahaan yang ada saat ini mengukur kinerja perusahaannya dengan mengandalkan laporan keuangan. Namun banyak kesalahan yang terjadi jika perusahaan hanya menggunakan laporan keuangan sebagai tolak ukur kinerja. Sehingga diperlukan cara ukur yang menggunakan strategi dalam mengukur kinerja dengan tepat setiap tahunnya.

Menurut Atkison et al. (2012:105) Balanced Scorecard adalah alat manajerial yang membantu perusahaan dalam mengembangkan pandangan yang luas serta memberikan strategi agar perusahaan dapat mengevaluasi dan mengukur implikasi yang akan timbul dari strategi yang diambil perusahaan tersebut.

Pengukuran kinerja perusahaan menggunakan Balanced Scorecard bertujuan untuk mengevaluasi sistem kinerja sehingga menciptakan motivasi bagi para eksekutif dan karyawan untuk mengejar tujuan perusahaan baik dalam segi keuangan maupun non-keuangan sehingga keseimbangan pada kepentingan perusahaan dalam jangka pendek maupun kepentingan jangka panjang dapat tercapai.

Dalam jurnal yang ditulis Pratono (2016) pendekatan subyektif yang dipakai dalam menilai kinerja perusahaan adalah dari cara perusahaan memanfaatkan Strategic Orientation dan teknologi informasi. Perusahaan yang meningkatkan kemampuan dalam menanggapi lingkungan luar membawa keuntungan dalam mencapai kinerja yang lebih baik sedangkan Teknologi informasi membawa jika digabungkan dengan Strategic Orientation dapat membawa Kinerja perusahaan yang lebih baik. Karena TI memungkinkan perusahaan dalam mengakses jaringan keluar dengan mudah. Berbeda dengan jurnal Pratono (2019) Kinerja perusahaan diukur dari Green Entrepreneurial Orientation (GEO). GEO terdiri dari perilaku perusahaan dalam

mengambil risiko, inovasi perusahaan, agresifitas dalam kompetisi dengan lawannya(Covin dan Miller,2014).

Persamaan dari kedua artikel ini adalah sama-sama mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan Informasi dalam menarik konsumen dan menciptakan keunggulan tersendiri dalam perusahaan dan juga Strategi pemasaran yang dijadikan keunggulan bersaing yang berdampak positif bagi kinerja perusahaan.

Reference

Juminten : Jurnal Manajemen Industri dan Teknologi Vol. 01, No.04, Tahun 2020, Hal. 81-90
e-ISSN2721-4079.URL: <http://juminten.upnjatim.ac.id/index.php/juminten> 81 PENGUKURAN
KINERJA PERUSAHAAN DENGAN BALANCED SCORECARD DAN OBJECTIVE
MATRIX DI PT. XYZ

p – ISSN : 2620 – 5793 JITMI Vol.3 No.1, Maret 2020 e – ISSN : 2685 - 612315 ANALISIS
PENGUKURAN KINERJA MENGGUNAKAN BALANCE SCORECARD UNTUK
MENENTUKAN KEY PERFORMANCE INDICATOR DI PT MULIA ARTHA ANUGERAH

Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Balanced Scorecard pada PT. Indo-Rama
Synthetics Tbk.January 2020 [Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan](#) 4(1):65
DOI: [10.24912/jmbk.v4i1.6802](https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i1.6802)

Pratono, A.H. (2016) Strategic orientation and information technological turbulence:
Contingency perspective in SMEs, *Business Process Management Journal*, 22(2), 368-382,

Pratono, et al. (2019), Achieving sustainable competitive advantage through green
entrepreneurial orientation and market orientation: The role of inter-organizational learning. *The
Bottom Line*, 32(1), 2-15